

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital) Pada Bank Syariah Tahun 2017-2019

Muyasaroh¹, Iib Hayubi²

¹ Universitas Al-Khairiyah,

² Universitas Al-Khairiyah,

ARTICLE INFO

Article history:

Received :

Revised :

Accepted:

Key words:

Financial Performance, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital

DOI:

[Doi.org/10.37366/jespb.v7i01.320](https://doi.org/10.37366/jespb.v7i01.320)

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) How is the financial performance of Islamic banks listed on the IDX in 2017-2019 based on the Risk Profile? (2) How is the financial performance of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 based on Good Corporate Governance? (3) How is the financial performance of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 based on Earnings? (4) How is the financial performance of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 based on Capital?

The results showed that, the assessment of bank financial performance at BRI sharia using the RGEC method in 2017-2019 obtained Composite Rating 2 with the title Healthy. Assessment of bank financial performance at the National Sharia Pension Savings Bank using the 2017-2019 RGEC method obtained Composite Rating 1 with the title Very Healthy. The assessment of financial performance at Bank Panin Dubai Syariah using the RGEC method in 2017-2019 obtained a Composite Rating of 3 in 2017 with the predicate of Fairly Healthy, while in 2018 and 2019 it was ranked 2 with the predicate of healthy.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 berdasarkan Risk Profile? (2) Bagaimanakah kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 berdasarkan Good Corporate Governance? (3) Bagaimanakah kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 berdasarkan Earning? (4) Bagaimanakah kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 berdasarkan Capital?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penilaian kinerja keuangan bank pada BRI syariah menggunakan metode RGEC tahun 2017-2019 memperoleh Peringkat Komposit 2 dengan predikat Sehat. Penilaian kinerja keuangan bank pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah menggunakan metode RGEC tahun 2017-2019 memperoleh memperoleh Peringkat Komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. Penilaian kinerja keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah menggunakan metode RGEC tahun 2017-2019 memperoleh Peringkat Komposit 3 ditahun 2017 dengan predikat Cukup Sehat, sedangkan ditahun 2018 dan 2019 memperoleh peringkat 2 dengan predikat sehat.

1. PENDAHULUAN

Bank atau Perbankan merupakan pilar dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena perbankan memiliki peran yang sangat penting sebagai intermediary institution yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang

membutuhkan bantuan dana (deficit). Kinerja bank yang baik akan mendorong pertumbuhan bisnis karena bank sebagai penyedia dana investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi.

Sama seperti perusahaan nonbank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Krisis moneter awal juli 1997 sampai 1998 menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah, akibatnya 16 bank ditutup (dilikuidasi), berikutnya 38 bank dan 55 bank. Banyaknya perbankan yang ditutup menyebabkan krisis kepercayaan nasabah kepada perbankan konvensional. Disisi lain perbankan syariah lebih tahan 2 terhadap krisis moneter yang terjadi di Indonesia. Krisis kepercayaan nasabah kepada perbankan syariah bertahan dalam krisis moneter memberikan peluang kepada perbankan konvensional untuk membuka cabang syariah. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator penilaian. Penilaian kinerja keuangan bank yang selama ini menggunakan metode CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity). Namun, seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity). kurang efektif dalam menilai kinerja bank karena metode CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity). tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda. Untuk itu pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Bank Rating) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (risk profile), good corporate governance (GCG), rentabilitas (earnings), dan permodalan (capital) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC. RGEC merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian

kinerja keuangan bank umum. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity).

Profil Risiko (Risk Profile) merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktifitas operasional Bank. 3 Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko kepatuhan, dan Risiko Reputasi (Ali, 2006).

Good Corporate governance adalah konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan (2007).

Earning (Rentabilitas). Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat ukur untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2003:119-120). Salah satu tujuan utama suatu bank pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur kinerja suatu bank salah satu caranya adalah dengan mengukur kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan (profit).

CAR (Capital Adequacy Ratio) yang telah ditetapkan BI. CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio perbandingan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Kasmir, 2004). Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank.

Keempat faktor yang terdapat pada metode RGEC tersebut maka dapat dilakukan penilaian dengan cara membandingkannya dengan standar atau yang disebut dengan Peringkat Komposit (PK) pada masing-masing rasio. Dalam PBI 13/1/PBI/2011 Tentang Tingkat Kesehatan Bank, Peringkat Komposit pada penilaian tingkat kesehatan bank memiliki lima peringkat penilaian,

yaitu sangat 4 sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Dari peringkat komposit inilah yang menggambarkan tingkat kesehatan sebuah bank.

Kinerja keuangan adalah sebuah usaha formal yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya memperbesar laba sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

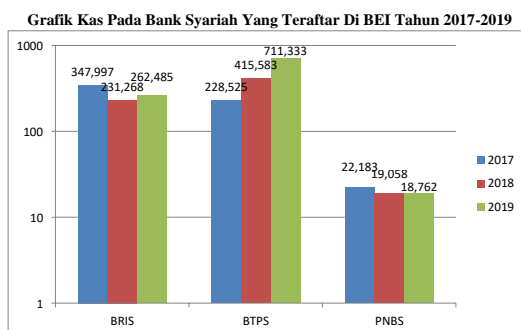
Kas pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 mengalami fluktuatif. Terutama pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yang dimana kas selalu mengalami penurunan. Adapun data kas bank syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019 pada tabel berikut:

Tabel 1

Kas Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019

No	Kode	Tahun		
		2017	2018	2019
1	BRIS	347.997	231.268	262.485
2	BTPS	228.525	415.583	711.333
3	PNBS	22.183	19.058	18.762

Sumber: Laporan Keuangan di BEI tahun 2017-2019



Sumber : diolah, 2021

Jika kas terus menerus mengalami penurunan dikhawatirkan bank syariah tidak bisa memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya. Maka dari itu diperlukan suatu kontrol internal bank terhadap kinerja keuangan secara berkala

agar dapat meminimalisir terhadap risiko-risiko yang mungkin terjadi. Metode yang dapat digunakan dalam menilai kinerja bank menurut peraturan bank indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*). Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 berdasarkan Risk Profile? 2) Bagaimanakah kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 berdasarkan Good Corporate Governance? 3) Bagaimanakah kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 berdasarkan Earning? 4) Bagaimanakah kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 berdasarkan Capital?

2. TINJAUAN TEORITIS

Definisi Bank

Menurut Ismail (2011:12), "Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan".

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Bank Syariah

Perbankan syariah merupakan bagian dari

entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediary keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan sistem yang lain yakni perbankan berbasis bunga. Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan.

Produk Bank Syariah

Dalam rangka melayani masyarakat, terutama masyarakat muslim, bank syariah menyediakan berbagai macam produk perbankan. Berikut ini jenis-jenis produk bank syariah yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Al-Wadi'ah (Simpanan)

Al-Wadi'ah atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan. Prinsip al-wadi'ah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila sipenitip menghendaki.

b. Pembiayaan dengan Bagi Hasil

Dalam bank konvensional untuk menyalurkan dananya kita mengenal istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan dalam bank syariah untuk menyalurkan dananya kita kenal dalam istilah pembiayaan. Jika dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga yang dibebankan, maka dalam bank syariah tidak ada dalam istilah bunga, akan tetapi bank syariah menerapkan sistem bagi hasil.

c. Bai'al-murabahah

Merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam dunia perbankan kegiatan bai'al-murabahah pada pembiayaan produk barang-barang investasi baik dalam negeri maupun luar negeri.

d. Bai'as-salam

Bai'as-salam artinya pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dahulu

jenis, kualitas, 15 dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

e. Bai "Al-istishna"

Bai "al-istishna" adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen. Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat terlebih dahulu tentang harga dan sistem pembayaran.

f. Al-Ijarah (Leasing)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

g. Al-Wakalah (Amanat)

Wakalah atau wakilah artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat.

h. Al-Kafalah (Garansi)

Al-kafalah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

i. Al-Hawalah

Al-hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain memindahkan beban utang dari satu pihak kepada lain pihak.

j. Ar-Rahn

Ar-rahm merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik sipeminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.

Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi organisasi.

Secara umum, dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

1) Profil Risiko (Risk Profile)

Profil risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

2) GCG (Good Corporate Governance)

Penilaian Good Corporate Governance (GCG) bagi bank umum syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 (lima) prinsip Good Corporate Governance yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance tersebut berpedoman pada ketentuan Good Corporate Governance yang berlaku bagi bank umum syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

3) Rentabilitas (Earning)

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil bersih (laba) dengan modal yang digunakannya. Rentabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan jumlah modalnya (Gilarso, 2003). Penilaian faktor rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Faktor rentabilitas ini meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Tujuan penilaian rentabilitas adalah untuk mengavaluasi kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank (Pramana, 2015).

4) Permodalan (Capital)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan

kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank juga harus memenuhi Rasio Kecukupan Modal yang disediakan untuk mengantisipasi risiko (Pramana, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kinerja keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan alat ukur yang digunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

Metode Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada bank syariah dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian yaitu data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara study kepustakaan, segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi yang berupa buku-buku ilmiah, jurnal dan sumber-sumber tertulis baik cetak atau media elektronik lainnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan teknik komparatif, dengan melakukan perbandingan laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Analisis laporan keuangan ini

menggunakan metode RGEC, sebagai berikut: risk profile, good corporate governance, earning (ROA dan NIM), dan capital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil resiko Bank Syariah

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Perhitungan NPF Bank Tabungan Pensiunan

Nasional Syariah

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPF	Keterangan
2017	24,010	6,053,105	0.3967	Sangat Sehat
2018	5,779	7,277,011	0.0794	Sangat Sehat
2019	26,063	8,969,565	0.2906	Sangat Sehat

Non Performing Financing (NPF) Bank BRI Syariah

Tahun	NPF	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	3.7433	<7%	1	Sangat Sehat
2018	5.1416	<7%	1	Sangat Sehat
2019	5.0925	<7%	1	Sangat Sehat

Non Performing Financing (NPF) Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	NPF	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	1.3461	<7%	1	Sangat Sehat
2018	5.7419	<7%	1	Sangat Sehat
2019	7.2170	7%-10%	2	Sehat

GGC (Good Corporate Governance)

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Financing to Debt ratio (FDR) Bank BRI Syariah

Tahun	FDR	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	97.1745	85% - <100%	3	Cukup Sehat
2018	100.7157	100% - <130%	4	Kurang Sehat
2019	99.3229	85% - <100%	3	Cukup Sehat

Financing to Debt ratio (FDR) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Tahun	FDR	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	101.3825	100% - <130%	4	Kurang Sehat
2018	101.8732	100% - <130%	4	Kurang Sehat
2019	102.3065	100% - <130%	4	Kurang Sehat

Financing to Debt ratio (FDR) Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	FDR	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	99.4970	85% - <100%	3	Cukup Sehat
2018	99.6913	85% - <100%	3	Cukup Sehat
2019	96.4453	85% - <100%	3	Cukup Sehat

Rentabilitas (Earning)

a. Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) Bank BRI Syariah

Tahun	ROA	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	0.4786	<0,765%	5	Tidak Sehat
2018	0.3996	<0,765%	5	Tidak Sehat
2019	0.2710	<0,765%	5	Tidak Sehat

Return On Asset (ROA) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Tahun	ROA	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	9.9193	>1,45%	1	Komposit
2018	10.7898	>1,45%	1	Komposit
2019	12.2099	>1,45%	1	Komposit

Return On Asset (ROA) Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	ROA	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	11.2965	>1,45%	1	Komposit
2018	0.2441	<0,765%	5	Tidak Sehat
2019	0.1996	<0,765%	5	Tidak Sehat

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Net Interest Margin (NIM) Bank BRI
Syariah**

Tahun	NIM	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	2.3189	2% < 2,5%	2	Sehat
2018	1.9146	1,5% < 2%	3	Cukup Sehat
2019	1.7766	1,5% < 2%	3	Cukup Sehat

**Net Interest Margin (NIM) Bank Tabungan
Pensiunan Nasional Syariah**

Tahun	NIM	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	34.4699	> 2,5%	1	Komposit
2018	32.6858	> 2,5%	1	Komposit
2019	70.7094	> 2,5%	1	Komposit

**Net Interest Margin (NIM) Bank Panin Dubai
Syariah**

Tahun	NIM	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	91.8122	> 2,5%	1	Komposit
2018	1.9390	1,5% < 2%	3	Cukup Sehat
2019	1.1497	1,5% < 2%	3	Cukup Sehat

c. *Capital*

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

**Capital Edequacy Ratio (CAR) Bank BRI
Syariah**

Tahun	CAR	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	13.7769	CAR > 11%	1	Komposit
2018	23.8153	CAR > 11%	1	Komposit
2019	20.7287	CAR > 11%	1	Komposit

**Capital Edequacy Ratio (CAR) Bank Tabungan
Pensiunan Nasional Syariah**

Tahun	CAR	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	28.6748	CAR > 11%	1	Komposit
2018	40.2825	CAR > 11%	1	Komposit
2019	43.8190	CAR > 11%	1	Komposit

**Capital Edequacy Ratio (CAR) Bank Panin Dubai
Syariah**

Tahun	CAR	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	11.51	CAR > 11%	1	Komposit
2018	23.15	CAR > 11%	1	Komposit
2019	14.46	CAR > 11%	1	Komposit

PEMBAHASAN

**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah
Tahun 2017 - 2019**

No	Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Predikat
1	2017	72	3	Cukup Sehat
2	2018	64	3	Cukup Sehat
3	2019	68	3	Cukup Sehat

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari tahun 2017-2019 Bank BRI Syariah mendapatkan penilaian yang sangat baik, dengan memperoleh Peringkat Komposit 3 dengan predikat Cukup Sehat. Terdapat beberapa faktor yang memperoleh penurunan ditiap periode, namun hal itu tidak berpengaruh terhadap Peringkat Komposit secara keseluruhan.

Hasil dari penilaian tingkat Kesehatan bank masuk dalam peringkat komposit selama 3 tahun ini mencerminkan, bahwa BRI Syariah pada periode tahun 2017-2019 secara umum mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis yang mungkin terjadi, baik dari faktor internal maupun eksternal lainnya. Terdapat kelemahan di dalam faktor-faktor tersebut, maka secara umum kelemahan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

**Penilaian Tingkat Kesehatan BTPNS Tahun 2017 -
2019**

No	Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Predikat
1	2017	88	1	Sangat Sehat
2	2018	88	1	Sangat Sehat
3	2019	88	1	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari tahun 2017-2019 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mendapatkan penilaian yang sangat baik, dengan memperoleh Peringkat Komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. Terdapat beberapa faktor yang memperoleh penurunan ditiap periode, namun hal itu tidak berpengaruh terhadap Peringkat Komposit secara keseluruhan.

Perolehan Peringkat Komposit 1 ini mencerminkan, bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada periode tahun 2017-2019 secara umum mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis yang

mungkin terjadi, baik dari faktor internal maupun eksternal lainnya. Terdapat kelemahan di dalam faktor-faktor tersebut, maka secara umum kelemahan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

Penilaian Tingkat Kesehatan BPDS Tahun 2017 - 2019

No	Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Predikat
1	2017	96	1	Sangat Sehat
2	2018	68	3	Cukup Sehat
3	2019	64	3	Cukup Sehat

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari tahun 2017-2019 Bank Panin Dubai Syariah mendapatkan penilaian yang baik, dengan memperoleh Peringkat Komposit 1 ditahun 2017 dengan predikat Sangat Sehat, sedangkan ditahun 2018 dan 2019 memperoleh peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Terdapat beberapa faktor yang memperoleh penurunan di tiap periode, namun hal itu tidak berpengaruh terhadap Peringkat Komposit secara keseluruhan.

Perolehan Peringkat Komposit ini mencerminkan, bahwa Bank Panin Dubai Syariah pada periode tahun 2017-2019 secara umum mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis yang mungkin terjadi, baik dari faktor internal maupun eksternal lainnya. Terdapat kelemahan di dalam faktor-faktor tersebut, maka secara umum kelemahan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan RGEC, antara lain:

- Penilaian kinerja keuangan bank syariah berdasarkan *Risk Profile* untuk periode tahun 2017-2019 menunjukkan bank Syariah yang menjadi sampel mendapatkan peringkat komposit.
- Penilaian kinerja keuangan bank syariah berdasarkan *Good Corporate Governmen* untuk periode tahun 2017-2019 menunjukkan hasil FDR bank BRI Syariah di tahun 2017-2019 mendapatkan peringkat cukup sehat,

sedangkan di tahun 2018 mendapatkan peringkat kurang sehat. Bank BTPNS dan Bank BPNS periode tahun 2017-2019 mendapatkan peringkat kurang sehat.

- Penilaian kinerja keuangan bank syariah berdasarkan *Earning* untuk periode tahun 2017-2019 menunjukkan bank BRI Syariah mendapatkan peringkat Tidak Sehat. Sedangkan untuk Bank BTPNS dan Bank BPNS periode tahun 2017-2019 mendapatkan peringkat komposit.
- Penilaian kinerja keuangan bank syariah berdasarkan *Capital* untuk periode tahun 2017-2019 menunjukkan bank BRI Syariah, Bank BTPNS dan Bank BPNS mendapatkan peringkat komposit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzani, R., & Rini. (2017). Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dengan Pendekatan Maqashid Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 5 No. 1, 5, 5-30.
- Agustina, R. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Metode RGEC. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*. Vol. 1, No. 1, 1.
- (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Metode RGEC. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Vol. 1, No. 1, 1, 36.
- Aninulyaqin, M., Endri, E., & Pramono, S. (2019). Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2017. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 2(1), 1-24. doi:<https://doi.org/10.22515/jfib.v2i1.1748>
- Aolia, A. D. (2017). Analisis Pinilaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RGEC dan Syariah Maqasid Index. *Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*.
- Daniswara, F., & Nurmadi, H. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporete Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Pada Bank

- Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014. *Gema, thn xxx /51/Februri-Juli*.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia. Cetakan. 2.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Indonesia, B. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan. 10.
- (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan. 10.
- Mandasari, J. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *Journal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol. 3 No. 2, 2
- Muhammad , K., & Raida, F. (2016). Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014.
- Nasharuddin. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan RGEC Periode 2011-2015.
- Rolia, W. (2018). Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *Jurnal Raden Fatah*. Vol. 04 No. 02, 04.
- Siagian, F. V. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*. Vol. 6, No. 1, 6.
- Yuliarti, R., Fifi, S., & Abdul, H. (2017). Pengaruh Komponen Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Return Saham Sektor Perbankan Studi Pada Bursa Efek Indonesia.
- Zulfa, Y. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital) Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Sudi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016). *Jurnal Adminstrasi Bisnis*, Vol. 50 No. 6.

